Perspektif Akuntansi
Volume 4 Nomor 2 (Juni 2021), hal. 175-216
ISSN: 2623-0194 (Print), 2623-0186 (Online)
Copyright© The Authors(s). All Rights Reserved
Center for Accounting Development and Research (CARD)
Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Kristen Satya Wacana
DOI: <https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p175-216>
<http://ejournal.uksw.edu/persi>

Sales Growth dan Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi

Nora Safitri¹
Universitas Kristen Satya Wacana
Theresia Woro Damayanti
Universitas Kristen Satya Wacana

Received
14/04/2021

Revised
30/06/2021

Accepted
30/06/2021

Abstract. *Tax is an instrument that is needed in reducing the gap of state revenue, but, in fact, the tax revenue hasn't reached the target yet due to tax avoidance. Some companies think that doing tax avoidance is a legal practice. The purpose of this study is to determine whether sales growth affects tax avoidance with institutional ownership as a moderating variable. The study was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2010-2017 obtained using the purposive sampling method. Data analysis uses descriptive statistics, stationarity test, and panel data regression analysis. This study shows that sales growth has a positive effect on tax avoidance, which means that when a company's sales growth is high, the company actually uses tax avoidance practices. This study also proves that institutional ownership can moderate the effect of sales growth on tax avoidance.*

Keywords: *Tax avoidance, sales growth, ownership institusional*

¹ 232016236@student.uksw.edu

Abstrak. Pajak merupakan instrumen yang sangat dibutuhkan untuk mengurangi kesenjangan penerimaan negara, namun pada kenyataannya penerimaan perpajakan belum mencapai target karena adanya penghindaran pajak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan mempengaruhi penghindaran pajak dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017 yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji stasioneritas, dan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang berarti bahwa ketika *sales growth* suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut justru memanfaatkan praktik *tax avoidance*. Studi ini juga membuktikan bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: Penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan, kelembagaan kepemilikan

Pendahuluan

Pajak adalah instrumen yang diperlukan dalam mengurangi kesenjangan pendapatan negara. Tetapi pada realisasinya penerimaan pajak tahun 2014 hingga tahun 2017 masih juga belum mencapai target, bahkan di tahun 2017 terakhir ini target yang dicapai hanya 89,4% dari target APBN 2017 sebesar Rp. 128,3 triliun. Terdapat beberapa penyebab yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan *tax avoidance* seperti profitabilitas, *sales growth*, dan kepemilikan institusional (Andalia, 2018). Sebagai contoh, suatu perusahaan melakukan *tax avoidance* dengan meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan dengan manajemen pajak yang salah satunya yaitu perencanaan pajak. Melalui hal tersebut, sebagian perusahaan beranggapan bahwa melakukan *tax avoidance* adalah praktik yang legal, asalkan dengan tidak melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku. Padahal disisi lain melakukan *tax avoidance* akan merugikan negara karena penerimaan negara menjadi berkurang.

Tidak tercapainya target penerimaan Negara dalam sektor pajak dikarenakan adanya tindak penghindaran pajak. Berdasarkan data target dan realisasi penerimaan pajak yang telah dipublikasikan dalam Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak (DJP) pada tahun 2015 hingga tahun 2018, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2014-2017 (dalam Triliun Rp)

Tahun	2014	2015	2016	2017
Target Pajak	1.027,37	1.294,26	1.355,20	1.283,56
Realisasi Pajak	981,83	1.060,83	1.105,81	1.151,13
Presentase Penerimaan Pajak	91,56%	81,96%	81,60%	89,68%

Sumber: Menu Kinerja Penerimaan Portal Direktorat Jenderal Pajak, 2017

Pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa realisasi penerimaan Negara yang bersumber dari sektor pajak belum juga mencapai target yang diharapkan, justru penerimaan pajak yang diterima selalu mengalami fluktuasi. Presentase capaian penerimaan pajak dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 9,6%, kemudian tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,36%. Dan Mulai tahun 2016 ke tahun 2017 mulai mengalami peningkatan, walaupun mengalami peningkatan dalam penerimaan pajak, pada realisasi penerimaan pajak masih belum mencapai target yang diinginkan. Menurut Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak (2017), penurunan presentase penerimaan pajak ini disebabkan oleh salah satunya penurunan PPh pasal 25/29 Badan yang terlihat dari penurunan semua jenis setoran seperti setoran Tahunan, STP, dan SKPKB.

Fenomena praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan terlihat dari rendahnya presentase setoran pajak. Selain itu, DJP dapat menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) apabila perusahaan kurang membayar pajak terutangnya dan tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan. SKPKB ialah surat ketetapan pajak yang terdiri atas besar pembayaran pokok pajak, jumlah pokok pajak, jumlah kredit pajak, jumlah sanksi administrasi, serta jumlah yang masih harus dibayarkan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang mendapatkan SKPKB khususnya perusahaan manufaktur pada tahun 2015 terdapat 10 perusahaan dengan nilai SKPKB Rp. 136.639.677.300, pada tahun 2016 terdapat 15 perusahaan dengan nilai SKPKB Rp. 318.842.492.365, dan tahun 2017 sebanyak 12 perusahaan dengan nilai SKPKB Rp. 82.338.507.889 (Indriyanti & Setiawan, 2019). Salah satu kasus indikasi upaya *tax avoidance* yang terjadi pada perusahaan manufaktur Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2015 menerima SKPKB sebesar Rp. 19.123.199.844 untuk jenis penghasilan badan tahun 2015 (Januari & Suardikha, 2019). Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan *tax avoidance* agar pajak terutang yang ditanggung lebih sedikit.

Pengaruh strategis yang ada pada penjualan perusahaan harus didorong dengan memiliki harta atau aset. Apabila suatu perusahaan ingin menaikkan tingkat penjualannya maka aset pada perusahaan juga perlu ditambah (Nugroho & Pengestuti, 2009). Dengan menggunakan pengukuran *sales growth*, maka perusahaan dapat memprediksi profit yang akan diperoleh dari hasil pertumbuhan penjualan tersebut. Namun, seringkali pada saat mendapatkan profit yang besar, perusahaan justru melakukan praktik *tax avoidance* (Sholeha, 2019). Menurut Dewinta & Setiawan (2016) *sales growth* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, maka akan berdampak langsung terhadap

laba dan pajak perusahaan. *Sales growth* diduga mempunyai pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dibuktikan oleh pendapat beberapa peneliti. *Sales growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adanya *tax avoidance* (Mahanani, Titisari, & Nurlaela, 2017), sedangkan penelitian lain berpendapat bahwa *sales growth* tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance* (Aprianto & Dwimulyani, 2019).

Selain *sales growth*, kepemilikan institusional memungkinkan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini disebabkan kepemilikan institusional memiliki peran yang penting di dalam perusahaan, seperti mengontrol, mendisiplinkan, serta mempengaruhi manajer (Khurana & Moser, 2011). Kepemilikan institusional diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh institusi pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum dan sebagainya serta kepemilikan investor dengan posisi kepemilikan saham sekurang-kurangnya 5% (Victory & Cheisviyani, 2016). Berdasarkan sudut pandang dari hubungan teori keagenan, hal ini akan memicu kecenderungan manajemen untuk mengelola perusahaan demi kepentingannya sendiri dan mengesampingkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Akan tetapi, dalam praktiknya kepemilikan institusional lebih efektif dalam fungsi pengawasannya dibandingkan dengan kepemilikan manajerial (Arianandini & Ramantha, 2018). Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Cahyono, Andini, & Raharjo, 2016) dan (Meiza, 2015), disisi lain menurut Pohan (2019), (Winata, 2014), dan (Diantari & Ulupui, 2016) kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Apabila semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan (Ngadiman & Puspitasari, 2014), serta dapat mengurangi terjadinya konflik kepentingan manajemen sehingga menekan peluang terjadinya *tax avoidance* (Diantari & Ulupui, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, *tax avoidance* tersebut terjadi karena adanya kesempatan dalam melakukan perencanaan pajak demi menghindari membayar kewajiban pajak perusahaan. *Tax avoidance* yang seringkali dilakukan perusahaan sebenarnya tidak bertentangan dengan peraturan undang-undang perpajakan, dengan demikian hal tersebut dianggap praktik yang memanfaatkan celah dalam peraturan undang-undang perpajakan. Namun, hal ini tentu saja akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak. Melalui penelitian ini penting bagi pemerintah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga kedepannya penerimaan pajak negara mencapai target APBN sesuai yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi.

Telaah Pustaka

Tax avoidance

Tax avoidance ialah pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak yang ditanggung dengan mempertimbangkan akibat yang dapat diterima kedepannya (Kurniasih & Sari, 2013). Menurut pendapat lain, *tax avoidance* adalah sebagai segala sesuatu yang mengurangi besarnya beban pajak yang harus dibayarkan atau ETR (effective tax rate) perusahaan untuk waktu yang lama, misalnya 10 tahun (Dyrenge, Hanlon, & Maydew, 2008). Kelemahan yang ada dalam undang-undang perpajakan menjadi celah untuk melakukan *tax avoidance* baik secara legal maupun non legal. Skema *tax avoidance* yang dilakukan ada dua, yang pertama dengan upaya meminimalkan pembayaran pajak dengan tidak melanggar peraturan perpajakan yang ada, yang kedua dengan melakukan tindakan *tax avoidance*, hal ini sudah termasuk melanggar undang-undang perpajakan (Yulianah & Kusumastuti, 2019). Upaya meminimalisasi pajak seringkali disebut dengan perencanaan pajak (tax planning). Secara umum, perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan melihat pada proses merekayasa usaha serta transaksi wajib pajak agar utang pajak yang ditanggung berada pada jumlah yang minimum, namun tetap sesuai peraturan perpajakan (N. A. Annisa & Kurniasih, 2008).

Sales Growth

Sales growth merupakan hal yang penting di dalam sebuah perusahaan terutama dalam manajemen modal kerja, sehingga perusahaan dapat memprediksi seberapa banyak laba yang telah dihasilkan (Nafis, Manik, & Fatahurrizak, 2016) dan mengetahui seberapa besar peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun (Kennedy & Suzana, 2011). Menurut Fadjaranie & Anisah (2014) *sales growth* merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan yang dapat mencerminkan perspektif dan daya laba perusahaan di tahun mendatang. Kesimpulan dari definisi tersebut, *sales growth* merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun yang mencerminkan perspektif serta daya laba perusahaan.

Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional ialah saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri maupun bank (Dewi & Jati, 2014). Semakin besar persentase kepemilikan institusional maka semakin tinggi tingkat pemantauan yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap kinerja manajemen, hal ini akan meningkatkan kinerja manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaannya. Pemegang saham eksternal memiliki hak untuk mengawasi dan mempengaruhi manajemen perusahaan secara wajar dengan tujuan melindungi investasi mereka pada perusahaan tersebut. Rendahnya konflik agensi langsung antara manajemen dan pemegang saham perusahaan disebabkan pengawasan

pemegang saham eksternal terhadap perilaku manajer yang oportunistik (Ngadiman & Puspitasari, 2014).

Pengaruh antara *sales growth* terhadap *tax avoidance*

Sales growth merupakan indikator penerimaan pasar atas produk atau jasa yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, serta indikator dari permintaan dan daya saing perusahaan satu dengan perusahaan lain dalam suatu industri (Masrullah, Mursalin, & Su'un, 2018). Suatu perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki dengan cara melihat seberapa banyak penjualan yang telah dihasilkan oleh perusahaan di tahun sebelumnya (Rahmawati, 2016). Peningkatan penjualan pada perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut mendapatkan profit yang juga meningkat. Ketika profit yang diterima oleh perusahaan itu besar, maka beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan pun juga besar.

Menurut Hidayat (2018) bahwa perusahaan yang penjualannya relatif stabil memiliki peluang yang lebih aman dalam memperoleh pinjaman serta menanggung beban yang lebih besar dibanding dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Selain itu, peluang bisnis yang tersedia di pasar dapat dilihat dari tingkat *sales growth* perusahaan. *Sales growth* memiliki peran yang penting di dalam manajemen modal kerja, karena dapat menunjukkan seberapa besar hasil investasi yang diperoleh pada periode masa lalu serta memprediksi seberapa banyak penjualan yang akan didapat dimasa yang akan datang (Rahmawati, 2016). Manajemen sebagai pengambil keputusan dalam perusahaan, tentunya memiliki kesempatan untuk melakukan kebijakan pajak agresif demi memperbaiki laporan keuangan perusahaan (Masrullah, Mursalin, & Su'un, 2018).

Pajak merupakan beban yang bersifat mengurangi kas perusahaan (Nugraha & Mulyani, 2019). Semakin baik *sales growth* pada perusahaan, maka semakin besar pula pengaruh *tax planning* perusahaan untuk mencapai *tax saving* yang optimal. Oleh sebab itu, ketika perusahaan mendapatkan profit yang tinggi justru cenderung mengurangi pajak yang harus dibayarkan dengan cara melakukan praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian Nafis et al., (2016) dan Silvia (2017) menunjukkan *sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap adanya *tax avoidance*, yang artinya apabila suatu perusahaan mengalami peningkatan volume penjualannya maka laba yang dihasilkan akan meningkat, selanjutnya *sales growth* juga mengalami peningkatan, maka perusahaan mendapat laba yang besar, kemudian perusahaan akan melakukan *tax avoidance*. Selain itu menurut hasil penelitian Fatimah (2018) berdasarkan teori keagenan, dengan mengurangi biaya pajak dapat berpengaruh terhadap kompensasi yang diterima, karena *sales growth* memiliki peranan untuk memprediksi seberapa banyak profit yang akan diperoleh sehingga agen bisa melakukan manajemen pajak agar profit yang diterima tetap maksimal, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Nabilla & ZulFikri (2018) yang berpendapat bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Sales growth berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh antara *sales growth* terhadap *tax avoidance* dengan kepemilikan institusional

Terjadinya pertumbuhan penjualan pada perusahaan akan meningkatkan keuntungan yang diterima oleh perusahaan, namun juga sejalan dengan jumlah utang yang harus dibayarkan perusahaan. Fenomena ini diduga menjadi penyebab manajemen untuk melakukan manajemen pajak secara agresif demi keuntungan yang dapat diperoleh. Semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki, maka semakin kecil kemungkinan manajemen perusahaan melakukan tindakan kebijakan pajak agresif. Adanya kepemilikan institusional di dalam perusahaan dapat menimbulkan sikap pengawasan yang ketat terhadap kinerja manajemen, sehingga kinerja perusahaan yang dihasilkan meningkat. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori agensi dimana perusahaan yang memiliki principal adalah institusi maka akan melakukan pengawasan yang lebih ketat kepada agennya.

Besar-kecilnya kepemilikan institusional di perusahaan tersebut mempengaruhi pengawasan yang dilakukan. Pemegang saham yang menguasai saham lebih besar dibanding pemegang saham lainnya, dapat mengawasi kebijakan manajemen, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, dan menghindari perilaku yang dapat merugikan para pemegang saham. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka memiliki pengaruh kuat terhadap kendali yang dilakukan oleh pihak eksternal pada perusahaan (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Hal ini dikarenakan pemilik institusional memikirkan dampak jangka panjang akibat dari tindakan pajak agresif (Zemzem & Ftouhi, 2013). Hasil penelitian tersebut telah sesuai dengan yang dilakukan oleh Diantari & Ulupui (2016) bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin besar pengawasan terhadap apa yang dilakukan oleh manajer sehingga dapat mengurangi adanya konflik kepentingan antara manajemen dan mengurangi peluang terjadinya *tax avoidance*. Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Kepemilikan institusional mampu memperlemah pengaruh antara *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penelitian hipotesis diatas, untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* dengan kepemilikan institusional sebagai pemoderasi. Untuk lebih jelas akan tertera dalam skema model penelitian pada gambar 1 di bawah ini :

Gambar 1. Model Penelitian

Metoda

Obyek yang akan diteliti ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian berupa angka dan melakukan analisis data dengan statistika (Renata, 2019). Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengujian pengaruh variabel independen yaitu *sales growth* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi, dengan profitabilitas dan *size* sebagai variabel intervening.

Populasi ialah sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Renata et al., 2019). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 sampai dengan 2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian ini yang memenuhi kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan industri manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2014-2017 pada situs resmi BEI, (2) Laporan yang disajikan tidak rugi. Namun, penelitian ini juga menambahkan data laporan keuangan tahun 2013 untuk menghitung variabel *sales growth*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *sales growth* yang merupakan perkembangan tingkat penjualan pada perusahaan yang dapat dilihat dari tahun ke tahun (Andriyanto, 2015). Peningkatan *sales growth* dalam suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba yang akan digunakan untuk mendanai kesempatan yang dimiliki di masa yang akan datang (Ryzki & Fuadi et al., 2019). Pengukuran ini mengacu pada (Aprianto & Dwimulyani, 2019) :

$$\text{Sales Growth} = (\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}) / \text{Penjualan} \dots \dots \dots (1)$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang merupakan kegiatan mengurangi maupun meniadakan hutang pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada (Wijayani, 2014). *Tax avoidance* yang biasa dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan. Apabila banyak perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*, maka akan berpengaruh terhadap penerimaan negara dari sektor pajak (Ryzki & Fuadi, 2019). Pengukuran *tax avoidance* menggunakan model Cash Effective Tax Rate (CETR) yang bertujuan untuk mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Hanlon & Heitzman, 2010) :

$$\text{Tax Avoidance} = (\text{Beban pajak}) / (\text{Laba sebelum pajak}) \dots\dots\dots (2)$$

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi lain seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan saham lain yang ada pada perusahaan tersebut (Claudia & Ekadjaja, 2013). Besar kecilnya kepemilikan institusional pada suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap kebijakan pajak agresif perusahaan. Pemilik institusional seharusnya bisa mengontrol manajer agar lebih fokus pada kinerja ekonomi perusahaan dan menghindari peluang untuk mementingkan dirinya sendiri, namun tentu saja hal ini juga berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki oleh pemilik institusional (Merslythalia & Lasmana, 2016). Mengacu pada Aprianto & Dwimulyani et al., (2019) maka pengukuran kepemilikan institusional adalah :

$$\text{Kepemilikan institusional} = (\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}) / (\text{Jumlah saham yang beredar}) \dots\dots\dots (3)$$

Variabel kontrol dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas dan *firm size*. Profitabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan laba yang diperoleh (Jasmine, 2017) dari hasil kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Saputra et al., 2019). Pada dasarnya tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Namun, peningkatan laba yang ada pada perusahaan akan berdampak langsung terhadap beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Sholeha, 2019) sehingga profitabilitas dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan (Ariawan & Setiawan, 2017). Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas diukur menggunakan ROA dikarenakan return on asset (ROA) berkaitan dengan laba bersih perusahaan serta pajak penghasilan yang ditanggung oleh perusahaan (Praditasari & Setiawan, 2017). Mengacu pada Sholeha et al., 2019 maka pengukuran profitabilitas adalah :

$$\text{ROA} = (\text{Laba bersih setelah pajak}) / (\text{Total aset}) \dots\dots\dots (4)$$

Firm Size merupakan skala pengukuran besar kecilnya suatu perusahaan (Tandean, 2015). Perusahaan yang masuk dalam kategori besar memiliki sumber daya yang melimpah (Dharma & Ardiana, 2016), serta transaksi yang dilakukan semakin kompleks (Jasmine, 2017). Tahap kedewasaan suatu perusahaan ditandai dengan besarnya total asset yang dimiliki, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini juga menggambarkan perusahaan memiliki laba yang stabil (Dharma & Ardiana, 2016). Mengacu pada Kurniasih & Sari (2013) maka pengukuran *size* adalah :

$$Size = \ln(\text{total aktiva}) \dots\dots\dots (5)$$

Analisis data penelitian ialah bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data dalam suatu penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi data panel. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan dan kemudian ditabulasikan ke dalam microsoft excel. Analisis data panel akan menunjukkan hasil yang lebih jelas ketika data penelitian bersifat time series dan cross section. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, analisis regresi data panel, dan uji model regresi data panel. Analisis data panel akan menunjukkan 3 model yang berbeda untuk kemudian dipilih salah satunya, model tersebut seperti: *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Selain itu, ada tiga pengujian yang digunakan sebagai alat pengukuran dalam pemilihan model regresi data panel, yaitu: uji chow, uji hausman, dan uji langrange multiplier untuk memilih model mana yang terbaik antara common effect dan random effect. Penelitian ini menggunakan program Eviews versi 9 untuk pengolahan data.

Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi data panel yaitu analisis regresi yang dalam pengolahan datanya menggunakan data panel. Data panel yaitu data gabungan antara data time series dan cross section (Zulaecha & Mulvitasari, 2014). Data diambil dengan mengamati dari beberapa individu yang digunakan sebagai sampel dalam kurun waktu tertentu, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1 SG + \beta_2 SG * KI + \beta_3 SZ + \beta_4 PR + \epsilon$$

Keterangan:

TA = *Tax Avoidance*

SG = *Sales Growth*

KI = Kepemilikan Institusional

SZ = *Size Perusahaan*

PR = Profitabilitas

Hipotesis dinyatakan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari α yaitu 1%, 5% dan 10%. Dan sebaliknya hipotesis dinyatakan ditolak jika nilai probabilitasnya lebih dari α .

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan manufaktur yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan atas kriteria pemilihan sampel berikut ini

Tabel 2. Sampel Perusahaan Manufaktur

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	154
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut tahun 2014-2017	(12)
Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan rugi selama tahun 2014-2017	(65)
Outlier Data	(42)
Jumlah Sampel	35
Tahun Observasi	4
Jumlah Observasi 2014-2017	140

Statistik Deskriptif

Jenis data penelitian adalah data panel, yakni gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Penelitian menguji 35 perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai data *cross section*, selama empat tahun mulai tahun 2014 sampai dengan 2017 sebagai data *time series*. Data dalam penelitian ini terdiri dari *sales growth* sebagai variabel bebas, *tax avoidance* (ETR) sebagai variabel terikat, kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi, profitabilitas (ROA) dan *firm size* sebagai variabel kontrol. Tabel analisis deskriptif berikut ini bertujuan untuk menyajikan gambaran dari variabel-variabel penelitian yang diolah menggunakan aplikasi *EViews* versi 8.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variable	Observations	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviation
<i>Tax Avoidance</i>	140	0,9491	63,2500	-0,2531	5,3509
<i>Sales Growth</i>	140	1,4073	51,6287	-24,3219	6,3593
Kepemilikan Institusional	140	0,1451	0,3024	0,10394	0,0374
<i>Firm size</i>	140	0,0004	0,0066	0,0031	0,0006
Profitabilitas	140	2,7942	20,5889	0,4812	2,7423

Effective Tax Rate (ETR) digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel *tax avoidance* sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas, dapat dilihat bahwa nilai maksimum dari variabel *tax avoidance* adalah 63,2500 dan nilai minimum adalah -0,2531. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9491 dengan standar deviasi 5,3509. *Sales growth* memiliki nilai maksimum sebesar 51,6287 dan nilai minimum sebesar -24,3219. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,4073 dengan standar deviasi 6,3593.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa nilai maksimum dari variabel kepemilikan institusional 0,3024 dan nilai minimum adalah 0, 10394. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1451 dengan standar deviasi 0,0374. Sedangkan, dari tabel analisis deskriptif menyatakan bahwa nilai maksimum dari *firm size* adalah 0,0066 dan nilai minimum sebesar 0,0031. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0004 dengan standar deviasi 0,0006. Menurut hasil analisis deskriptif pada variabel *return on asset*, didapat 20,5889 sebagai nilai maksimum dan 0,4812 sebagai nilai minimum. Nilai rata-rata (*mean*) dari *return on asset* sebesar 2,7942 dengan standar deviasi 2,7423.

Uji Stasioneritas

Pada penelitian ini uji stasioneritas dilakukan menggunakan uji *unit root*. Pengujian tingkat stasioneritas data menggunakan *levin, lin & chu* (LLC) untuk pengujian stasioneritas secara keseluruhan dan *augmented dickey fuller* (ADF) untuk pengujian stasioneritas masing-masing observasi. Data dianggap stasioner apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05, dan dianggap tidak stasioner ketika nilai probabilitasnya diatas 0,05. Berikut merupakan hasil uji *unit root* dari masing-masing data penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Unit Root

Variable	Levin, Lin & Chu t*		ADF - Fisher Chi-square		Note
	Statistic	Prob.	Statistic	Prob.	
ETR	-18,4247	0,0000	107,025	0,0029	Stationer
SALES_GROWTH	-132,255	0,0000	106,884	0,0030	Stationer
KPMLK_IN	-8,67321	0,0000	78.3362	0,0000	Stationer
FIRM_SIZE	-1,85739	0,0316	170,568	0,0000	Stationer
ROA	-68,9898	0,0000	120,980	0,0002	Stationer

Melalui tabel hasil uji *unit root* untuk variabel ETR, nilai probabilitas uji *levin, lin & chu* menunjukkan angka sebesar $0,0000 < 0,05$, kemudian probabilitas dari uji *augmented dickey fuller* $0,0029 < 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari variabel ETR merupakan stasioner pada tingkat *level*. Kemudian untuk tabel hasil uji *unit root* untuk variabel *sales growth*, nilai probabilitas uji *levin, lin & chu* menunjukkan angka sebesar $0,0000 < 0,05$, kemudian probabilitas dari uji *augmented dickey fuller* $0,0030 < 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari variabel *sales growth* merupakan stasioner pada tingkat *level*.

Pada tabel hasil uji *unit root* untuk variabel kepemilikan institusional, nilai probabilitas uji *levin, lin & chu* menunjukkan angka sebesar $0,0000 < 0,05$, kemudian probabilitas dari uji *augmented dickey fuller* $0,0000 < 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari variabel kepemilikan institusional merupakan stasioner pada tingkat *level*. Sedangkan untuk variabel *firm size* melalui tabel hasil uji *unit root*, nilai probabilitas uji *levin, lin & chu* menunjukkan angka sebesar $0,0316 < 0,05$, kemudian probabilitas dari uji *augmented dickey fuller* $0,0000 < 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari variabel MC merupakan stasioner pada tingkat *level*. Selanjutnya, pada variabel ROA, nilai probabilitas uji *levin, lin & chu* menunjukkan angka sebesar $0,0000 < 0,05$, kemudian

probabilitas dari uji *augmented dickey fuller* $0,0002 < 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari variabel ROA merupakan stasioner pada tingkat *level*.

Analisis Regresi Data Panel

Pengukuran yang digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat melalui uji statistik *f* (uji chow) adalah dengan melihat nilai probabilitas dari cross-section *f*, kemudian bandingkan dengan derajat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas cross-section *f* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model fixed effect adalah model yang paling tepat daripada model common effect. Sedangkan ketika nilai probabilitas cross-section *f* lebih dari 0,05 maka kesimpulannya model common effect merupakan model yang lebih tepat dibandingkan model fixed effect.

Tabel 5. Hasil Uji Model Regresi

Panel A: Uji Statistik F (Uji Chow)			
Effects Test	Statistic	Prob.	Result
Cross-section F	3,621378	0,0000	Fixed Effect
Cross-section Chi-square	111,592837	0,0000	
Panel B: Uji Hausman			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob.	Result
Cross-section random	2,255254	0,8128	Random Effect
Panel C. Uji lagrange multiplier (LM)			
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	47,89010	1,124687	49,01479
	0.0000	0,2889	0.0000

Melalui Tabel 5 karena nilai probabilitas dari *cross-section f* sebesar 0,0000 yang nilainya kurang dari derajat signifikansi sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan untuk penelitian ini model *fixed effect* lebih tepat untuk digunakan dibandingkan dengan model *common effect*.

Pada uji *hausman* yang digunakan sebagai penentu model regresi data panel yang akan digunakan dalam penelitian adalah dengan melihat nilai probabilitas dari *cross-random*, kemudian bandingkan dengan derajat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas *cross-random* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* adalah model yang paling tepat daripada model *common effect*. Sedangkan ketika nilai probabilitas *cross-random* lebih dari 0,05 maka kesimpulannya model *random effect* merupakan model yang lebih tepat dibandingkan model *fixed effect*. Melalui tabel diatas karena nilai probabilitas dari *cross-random* sebesar 0,8128 yang nilainya lebih dari derajat signifikansi sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan untuk penelitian ini model *random effect* lebih tepat untuk digunakan dibandingkan dengan model *fixed effect*.

Melalui kedua pengujian pemilihan model regresi data panel sebelumnya, semuanya memberikan hasil yang berbeda, sehingga berdasarkan hasil pengujian tersebut diperlukannya pengujian *lagrange multiplier* (LM) untuk menentukan apakah tetap

memilih *random effect* ataukah *common effect*. Pada hasil uji *lagrange multiplier* (LM) menggunakan metode *Breusch Pagan* menunjukkan jika nilai P value yaitu sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan metode estimasi terbaik ialah *random effect*. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi dengan metode *random effect* yang diolah menggunakan *EViews* versi 8.

Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan membandingkan tingkat probabilitas dengan derajat signifikansi sebesar 0,05. Variabel bebas, pemoderasi dan kontrol berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat apabila tingkat probabilitas kurang dari 0,05. Berikut hasil uji sebelum dan sesudah moderasi untuk melihat efek setelah dilakukan moderasi kepemilikan institusional.

Tabel 6. Hasil Uji T

Panel A: Sebelum Moderasi			
Variabel	Coefficient	Prob. (t)	Note
<i>Sales Growth</i>	-0,203998	0,0049	H1 Diterima
Kepemilikan Institusional	9,121795	0,4722	
Return On Asset	0,212213	0,2168	Variabel Kontrol
Firm Size	-738,4026	0,2980	Variabel Kontrol
C	26,70915	0,5036	
R-squared	0,074417		
Adjusted R-squared	0,046992		
Panel B: Sesudah Moderasi			
Variabel	Coefficient	Prob. (t)	Note
<i>Sales Growth</i>	0,564135	0,0214	
<i>Sales Growth</i> *Kepemilikan Institusional	-0,538589	0,0012	H2 Diterima
Return On Asset	0,212392	0,1892	Variabel Kontrol
Firm Size	-973,5069	0,1406	Variabel Kontrol
R-squared	23,32098	0,5284	
Adjusted R-squared	0,115181		

Pada hasil uji sesudah moderasi kepemilikan institusional dapat dilihat probabilitas dari variabel *sales growth* $0,0214 < \alpha 0,05$ dengan nilai coefficient regresi (0,564135) memiliki arti bahwa *sales growth* dibawah alpha ($\alpha = 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Semakin tinggi *sales growth* perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan sehingga akan sejalan dengan tingkat beban pajak yang akan ditanggungnya. Hal ini dapat menjadikan manajemen perusahaan cenderung untuk melakukan *tax avoidance* supaya dapat meminimalkan pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi menunjukkan probabilitas variabel pemoderasi $0,0012 < \alpha 0,05$ dengan nilai coefficient regresi -0,538589 memiliki arti bahwa kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi di bawah alpha ($\alpha = 0,05$). Hal ini berarti bahwa hipotesis dua diterima. Adanya kepemilikan institusional di dalam perusahaan dapat menimbulkan sikap pengawasan yang ketat terhadap kinerja manajemen, sehingga kinerja perusahaan yang dihasilkan meningkat. Hal ini

dapat dijelaskan melalui teori agensi dimana perusahaan yang memiliki principal adalah institusi maka akan melakukan pengawasan yang lebih ketat kepada agennya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap variabel *tax avoidance*. Kemudian probabilitas dari variabel *firm size* $0,1406 > \alpha 0,05$ dengan nilai coefficient regresi -973,569 memiliki arti bahwa *firm size* tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap ETR atau *tax avoidance*. Sedangkan probabilitas dari variabel ROA $0,1892 > \alpha 0,05$ dengan nilai *coefficient* regresi (0,212392) memiliki arti bahwa *return on assets* tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap ETR atau *tax avoidance*.

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Pengujian ini menggunakan nilai *adjusted r-squared* dalam menilai tingkat baik atau tidaknya model regresi yang digunakan. Nilai koefisien determinasi berada diantara angka 0 dan 1, apabila hasil pengujian mendekati angka 0 maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dinilai rendah atau terbatas. Tetapi jika hasil pengujian mendekati angka 1 maka variabel-variabel bebas penelitian dianggap dapat menjelaskan variabel bebas secara keseluruhan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, didapat nilai *adjusted r-squared* sebesar 0,147009. Nilai tersebut memiliki arti bahwa *sales growth*, kepemilikan institusional, *firm size*, dan ROA dapat menjelaskan ETR sebesar 14,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa model regresi belum cukup baik karena determinasi mendekati angka 0 dinilai rendah atau terbatas, sehingga tidak mampu menjelaskan data aktualnya.

Pembahasan

Hasil penelitian untuk variabel independen yakni *sales growth* menunjukkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR). Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi 0,0214 dengan $(\alpha)=0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mahanani et al., (2017), Nafis et al., (2016) dan Silvia (2017) *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi rasio *sales growth* maka semakin tinggi pula laba yang didapat oleh suatu perusahaan, pada dasarnya tujuan suatu perusahaan ialah mendapatkan laba semaksimal mungkin demi terpenuhinya kebutuhan pihak manajemen serta *share holder* (Panjaitan & Mulyani, 2020). Maka kesimpulannya yaitu perusahaan justru memanfaatkan *sales growth* untuk melakukan praktik *tax avoidance*, komponen yang digunakan berupa retur penjualan untuk menekan tingkat penjualan bersih pada perusahaan, sehingga kecilnya penjualan bersih yang diperoleh berpengaruh terhadap pembayaran pajak yang ditanggung perusahaan.

Hasil penelitian untuk variabel pemoderasi ialah kepemilikan institusional menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,0012 dengan (α)=0,05 dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh antara *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Cahyono et al., 2016). Semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki pada perusahaan maka semakin kecil kemungkinan manajemen untuk melakukan kebijakan pajak agresif dikarenakan semakin kuatnya kendali yang dimiliki kepemilikan institusional yang terdiri dari bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi maupun kepemilikan institusi lainnya untuk mengawasi manajemen perusahaan (Ngadiman & Puspitasari, 2014).

Variabel kontrol dalam penelitian terdiri dari profitabilitas dan *firm size*. Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan manajemen tidak akan mengambil risiko guna meminimalkan risiko investasinya dengan melakukan praktik *tax avoidance* yang pada dasarnya merupakan aktivitas berisiko. *Tax avoidance* juga dapat membebankan biaya yang signifikan seperti biaya yang dibayarkan pada konsultan pajak, denda reputasi, denda yang dibayarkan pada otoritas pajak (A. Permata, S. Nurlaela, E. Masitoh, 2018). Sedangkan variabel *firm size* pada penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan kecil maupun besar tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dikarenakan perusahaan patuh untuk tidak melakukan aktivitas yang melanggar dari ketentuan pajak yang berlaku. Tentunya, perusahaan tidak ingin mengambil risiko dalam proses pemeriksaan atau dikenakan sanksi yang dapat menimbulkan buruknya citra perusahaan. Perhatian dalam pengawasan yang dilakukan oleh fiskus tidak hanya pada perusahaan besar, pada perusahaan kecil juga tidak lepas dari perhatian fiskus, hal ini dilakukan agar perusahaan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku dan dikenakan pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku (Annisa, 2017).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh secara positif terhadap *tax avoidance*. Ketika *sales growth* suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut justru memanfaatkan praktik *tax avoidance* dalam meminimalkan pembayaran pajaknya. Selanjutnya hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut disebabkan karena semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki pada perusahaan maka semakin kecil kemungkinan manajemen untuk melakukan kebijakan pajak agresif demi mementingkan kepentingan diri sendiri dikarenakan semakin kuatnya kendali yang dimiliki oleh kepemilikan institusional pada perusahaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat berimplikasi pada berbagai pihak. Bagi pemerintah, perlu meningkatkan pengawasan pada perusahaan-perusahaan yang khususnya ada di industri dengan kondisi persaingan pasar yang tinggi, karena ada

kecenderungan penghindaran pajak yang lebih agresif. Selain itu perlu pula untuk mempertimbangkan sisi kepemilikan dalam hal ini kepemilikan institusional dalam pengawasan pajak. Keterbatasan penelitian adalah hasil dari penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) yang cukup rendah, ini berarti selain *sales growth* dan kepemilikan institusional masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi terhadap *tax avoidance* yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Andalia. (2018). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Sales Growth, Financial Distress, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance dengan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi. In Universitas Negeri Alauddin Makassar.
- Andriyanto, H. N. (2015). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Dan Sales Growth Terhadap Tax Efficiency Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2012.
- Annisa, A., Taufik, T., & Hanif, R. (2017). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2015). Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 4(1), 685–698.
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2008). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. 123–136.
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019a). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. 1–10.
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019b). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2, 1–10.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 22(3), 2088–2116. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ariawan, I. M. A. R., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(3), 1831–1859.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013. Journal Of Accounting, 2(2).
- Claudia, W., & Ekadjaja, A. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi, 13(2), 929–944.

- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. 14, 1584–1613.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. 15(1), 584–613.
- Diantari, P., & Ulupui, I. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi, 16(1), 702–732.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-run corporate tax avoidance. *Accounting Review*, 83(1), 61–82. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.1.61>
- Fadjarenie, A., & Anisah, Y. A. N. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4 (1)(1), 1–11.
- Fatimah, N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Komite Audit , Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Leverage , dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance SKRIPSI Oleh : Nama : Nurul Fatimah FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA.
<https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/7648/PengaruhKepemilikanInstitusional,KomiteAudit,UkuranPerusahaan,Profitabilitas,Leverage,PertumbuhanPenjualanterhadapTaxAvoidance.pdf?sequence=1>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Indriyanti, K. D., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Inventory Intensity Ratio, dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 1546. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p27>
- Inggit, I. (2019). Kinerja Pajak 2018, Lagi-Lagi Tak Capai Target. *CNBC Indonesia*. www.cnbcindonesia.com/market/20190103101148-17-48886/kinerja-pajak-2018-lagi-lagi-tak-capai-target
- Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 1653–1677. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p01>
- Jasmine, U. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. 4(1), 1768–1800. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kennedy, N. A., & Suzana, A. R. (2011). Faktor - faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 19(2), 1–10.

- Khurana, I. K., & Moser, W. J. (2011). Institutional Ownership and Tax Aggressiveness. SSRN Electronic Journal, 573, 0–42. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1464106>
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. 18(1), 58–66.
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. Seminar Nasional IENACO, 732–742.
- Masrullah, Mursalim, & Su'un, M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. 16(2), 142–165.
- Meiza, R. (2015). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi, 3(1), 1–26.
- Merslythalia, D. R., & Lasmana, M. S. (2016). Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 11(2), 117–124.
- Nabilla, S. S., & ZulFikri, I. (2018). Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage (Debt to Equity ratio) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017).
- Nafis, M., Manik, T., & Fatahurrazak. (2016). Pengaruh Return On Asset (Roa), Capital Intensity, Sales Growth, Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, 28(2). <https://doi.org/10.4234/jjoffamilysociology.28.250>
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. XVIII(03), 408–421.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. 6(2), 301–324.
- Nugroho, E., & Pengestuti, I. R. D. (2009). Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan. 1–30.
- Pajak, K. K. R. I. D. J. (2017). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak.
- Panjaitan, E. S. E., & Mulyani, S. D. (2020). Dampak Keberadaan Dewan Direksi Wanita Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Moderasi Capital Intensity. Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3 Tahun 2020, 1–9.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage Dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Di BEI. Seminar Nasional Dan The 5th Call for Syariah Paper.

- Pohan, H. T. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrual Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.25105/jipak.v4i2.4464>
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. 19(2), 1229–1258.
- Rahmawati, L. (2016). Pengaruh Intensitas Modal, Sales Growth, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening. 1–23.
- Renata, D. A. (2019). Pengaruh Leverage, Temporary Book-Tax Differences Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). 1–123.
- Ryzki, M. Q. A., & Fuadi, R. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 547–557.
- Saputra, M. D., Susanti, J., & Istiarto. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. 16(2), 164–179.
- Setiyanto, A. I., & Nurzilla. (2019). Pengaruh piutang dan ukuran perusahaan terhadap sales growth. 7(1), 56–65.
- Sholeha, Y. M. A. (2019). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 1–24.
- Silvia, Y. S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Equity*, 3(4).
- Tandean, V. A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.
- Victory, G., & Cheisviyani, C. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2012). 4(1), 755–766.
- Wijayani, D. R. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. 13(2), 181–192.
- Winata, F. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4 (1)(1), 1–11.
- Yulyanah, Y., & Kusumastuti, S. Y. (2019). Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Media Ekonomi*, 27(1), 17–36. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5284>
- Zemzem, A., & Ftouhi, K. (2013). The Effects of Board of Directors ' Characteristics on Tax Aggressiveness. *Research Journal in Finance and Accounting*, 4(4), 140–148.

Zulaecha, H. E., & Mulvitasari, A. (2014). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadapfinancial Distress. 8(1), 16–23.

Lampiran

Lampiran 1. Data Excel Penelitian

KODE PERUSAHAAN		Sales Growth	ETR	Kpmlk in	ROA	Firm Size	Moder asi
AGII	201	0.1153875		0.934419	0.0179	28.880	0.1078
	4	9	0.2663	817	42	12	2
AGII	201	0.2296176	0.3172	0.934415	0.0096	29.231	0.2145
	5	29	68	246	92	11	58
AGII	201	0.1360850	0.2687	0.655328	0.0109	29.397	0.0891
	6	95	6	008	94	07	8
AGII	201	0.1018707	0.2706	0.655328	0.0152	29.487	0.0667
	7	94	77	008	41	87	59
AKPI	201	0.1449575	0.4345	0.900364	0.0155	21.523	0.1305
	4	74	17	706	63	94	15
AKPI	201	0.0357299	0.4594	0.900364	0.0095	21.782	0.0321
	5	52	15	706	88	15	7
AKPI	201	0.0145328	0.3101	0.900364	0.0200	21.684	0.0130
	6	86	79	706	29	88	85
AKPI	201	0.0085424	0.5808	0.766434	0.0048	21.733	0.0065
	7	76	95	381	57	17	47
ALDO	201	0.1914141	0.2531	0.584055	0.0590	19.692	0.1117
	4	43	83	944	25	73	97
ALDO	201	0.0826226	0.2580	0.584055	0.0657	19.718	0.0482
	5	91	58	944	88	17	56
ALDO	201	0.1921735	0.2546	0.849188	0.0614	19.832	0.1631
	6	69	16	894	87	47	92

ALDO	201 7	0.0596931 74	0.2482 01	0.84898	0.0582 21	20.027 52	0.0506 78
CPIN	201 4	0.1196312 21	0.1709 86	0.555335 127	0.0837 22	30.668 97	0.0664 35
CPIN	201 5	0.0318008 73	0.1968 02	0.555335 127	0.0742 4	30.837 21	0.0176 6
CPIN	201 6	0.2130109 64	0.4347 38	0.555335 127	0.0930 31	30.817 58	0.1182 92
CPIN	201 7	0.2250580 78	0.2331 04	0.555335 127	0.1018 16	30.830 62	0.1249 83
DPNS	201 4	0.0108679 28	0.1549 79	0.511841 291	0.0540 02	19.409 76	0.0055 63
DPNS	201 5	- 0.1207090 1	- 0.1667 51	- 0.511841 291	- 0.0359 18	- 19.430 4	- 0.0617 8
DPNS	201 6	- 0.0218559 44	- 0.1854 65	- 0.511841 291	- 0.0337 99	- 19.506 31	- 0.0111 9
DPNS	201 7	- 0.0417449 12	- 0.2120 77	- 0.511841 291	- 0.0193 3	- 19.547 2	- 0.0213 7
EKAD	201 4	0.2049189 67	0.3056 52	0.754464 198	0.0995 47	19.835 87	0.1546 04
EKAD	201 5	0.0093389 37	0.2905 73	0.754464 198	0.1207 11	19.780 87	0.0070 46
EKAD	201 6	0.0652452 61	0.2343 88	0.768098 003	0.1290 89	20.370 17	0.0501 15
EKAD	201 7	0.1164604 28	0.2577 13	0.763199 72	0.0956 31	20.496 07	0.0888 83
IGAR	201 4	0.1280183 45	0.2761 2	0.848188 236	0.1573 07	19.675 21	0.1085 84
IGAR	201 5	- 0.0893668 1	- 0.1869 19	- 0.848188 236	- 0.1339 18	- 19.765 99	- 0.0758

IGAR	201 6	0.1456404 24	0.2763 66	0.848188 236	0.1577 05	19.901 07	0.1235 3
IGAR	201 7	0.0405130 68	0.2442 23	0.848188 236	0.1410 79	20.055 83	0.0343 6
INKP	201 4	0.0062618 6	0.0015 81	0.527231 31	0.0193 73	25.118 95	- 0.0033
INKP	201 5	0.0703171 86	0.0308 83	0.527231 31	0.0316 41	25.298 95	0.0370 73
INKP	201 6	0.0418305 46	0.3950 4	0.527231 31	0.0294 82	25.249 65	0.0220 5
INKP	201 7	0.1302471 31	0.0958 21	0.527231 31	0.0541 38	25.362 14	0.0686 7
IPOI	201 4	0.0165433 17	0.5060 24	0.642569 986	0.0143 66	15.082 56	0.0106 3
IPOI	201 5	0.1456359 1	0.6029 41	0.642569 986	0.0096 15	15.169 7	0.0935 8
IPOI	201 6	0.0250511 25	0.3689 32	0.734160 447	0.0229 76	15.150 79	0.0183 9
IPOI	201 7	0.0165912 52	0.2857 14	0.785739 684	0.0086 87	15.176 26	0.0130 36
JPFA	201 4	0.1478593 81	0.2893 37	0.576182 852	0.0248 66	30.388 43	0.0851 94
JPFA	201 5	0.0144949 29	0.2482 42	0.579499 153	0.0305 65	30.473 57	0.0084
JPFA	201 6	0.0684694 88	0.2150 6	0.630896 075	0.1128 05	30.588 59	0.0431 97
JPFA	201 7	0.0879234 78	0.3635 45	0.631119 939	0.0556 13	30.622 75	0.0554 9
KDSI	201 4	0.1475299 05	0.2331 14	0.756761 728	0.0475 74	20.682 79	0.1116 45

KDSI	201 5	0.0511760 58	0.2296 84	0.756761 728	0.0097 45	20.886 31	0.0387 28
KDSI	201 6	0.1410242 98	0.2601 49	0.756761 728	0.0412 57	20.856 29	0.1067 22
KDSI	201 7	0.1114138 87	0.2613 24	0.784422 222	0.0519 2	21.007 16	0.0873 96
PICO	201 4	0.0142338 25	0.2099 52	0.940115 241	0.0258 94	20.255 86	0.0133 81
PICO	201 5	0.0071198 65	0.1418 83	0.940115 241	0.0247 2	20.222 04	0.0066 93
PICO	201 6	0.0090969 51	0.2043 27	0.940115 241	0.0215 37	20.274 74	0.0085 52
PICO	201 7	0.0553285 19	0.1259 74	0.940115 241	0.0233 59	20.395 09	0.0520 15
SMBR	201 4	0.0381154 24	0.1700 92	0.762374 985	0.1147 2	21.797 75	0.0290 58
SMBR	201 5	0.1685771 34	0.2012 43	0.762374 985	0.1083 56	21.907 65	0.1285 19
SMBR	201 6	0.0404253 2	0.2582 16	0.762374 984	0.0593 04	22.197 77	0.0308 19
SMBR	201 7	0.0185088 86	0.2981 57	0.762374 984	0.0289 8	22.344 7	0.0141 11
TOTO	201 4	0.1666916 63	0.2307 83	0.962096 899	0.1434 56	21.447 13	0.1603 74
TOTO	201 5	0.0987609 46	0.2524 73	0.923613 023	0.1169 22	21.615 08	0.0912 17
TOTO	201 6	- 0.1013311 63	0.3292 84	0.923613 023	0.0652 99	21.671 61	- 0.0935 9
TOTO	201 7	0.0473529 17	0.2614 12	0.923613 023	0.0986 86	21.762 3	0.0437 36
ARNA	201 4	0.1193464 36	0.2489 47	0.548296 662	0.2077 96	20.953 72	0.0654 37

		-					-
ARNA	201 5	0.2460148 65	0.2544 55	0.481065 328	0.0497 7	21.081 48	0.1183 5
ARNA	201 6	0.1455391 55	0.2621 33	0.512904 095	0.0592 11	21.157 13	0.0746 48
ARNA	201 7	0.1275296 67	0.2648 55	0.512999 444	0.0763 01	21.194 11	0.0654 23
ADES	201 4	0.1317589 98	0.2527 04	0.888879 399	0.0614 44	26.947 56	0.1171 18
ADES	201 5	0.1357885 7	0.2566 16	0.888879 399	0.0502 72	27.205 19	0.1207
ADES	201 6	0.2455188 51	0.0922 35	0.915239 264	0.0729 02	27.366 38	0.2247 08
		-					-
ADES	201 7	0.0898390 4	0.2515 51	0.915239 264	0.0455 13	27.456 95	0.0822 2
CEKA	201 4	0.3160533 23	0.2789 84	0.920119 328	0.0319 29	20.973 36	0.2908 07
		-					-
CEKA	201 5	0.0620055 92	0.2510 84	0.920119 328	0.0717 1	21.119 24	0.0570 5
CEKA	201 6	0.1530316 06	0.1264 08	0.920119 328	0.1751 08	21.078 11	0.1408 07
CEKA	201 7	0.0333970 76	0.2498 32	0.920119 328	0.0771 35	21.054 46	0.0307 29
DVLA	201 4	0.0019369 06	0.2356 75	0.929991 38	0.0657 39	20.939 38	0.0018 01
DVLA	201 5	0.1548704 61	0.2530 01	0.929991 38	0.0783 95	21.042 65	0.1440 28
DVLA	201 6	0.1000849 55	0.2907 14	0.924614 676	0.0993 12	21.149 43	0.0925 4
DVLA	201 7	0.0788818 82	0.2825 54	0.924614 676	0.0988 79	21.218 5	0.0729 35
ICBP	201 4	0.1641365	0.2528 63	0.805329 454	0.1028 46	30.851 08	0.1321 84

ICBP	201 5	0.0541452 98	0.2709 69	0.805329 454	0.1100 56	30.910 45	0.0436 05
ICBP	201 6	0.0790625 41	0.2721 76	0.805329 454	0.1256 42	30.994 93	0.0636 71
ICBP	201 7	0.0320312 59	0.3194 79	0.805329 454	0.1120 57	31.084 8	0.0257 96
INDF	201 4	0.1253378 99	0.2927 26	0.500670 833	0.0520 96	32.086 27	0.0627 53
INDF	201 5	0.0072975 46	0.3487 19	0.500670 833	0.0351 92	32.150 98	0.0036 54
INDF	201 6	0.0402750 15	0.3429 48	0.500670 833	0.0586 76	32.046 24	0.0201 65
INDF	201 7	0.0489594 9	0.3281 94	0.500670 833	0.0582 01	32.112 9	0.0245 13
KINO	201 4	0.3210386 58	0.2492 07	0.875	0.0554 13	21.345 66	0.2809 09
KINO	201 5	0.0733832 28	0.2194 32	0.798855 29	0.0819 1	21.889 92	0.0586 23
KINO	201 6	- 0.0317257 6	0.1741 94	0.904665 185	0.0551 41	21.912 48	- 0.0287
KINO	201 7	- 0.1051661 42	0.2218 21	0.908089 165	0.0338 82	21.898 1	- 0.0955
MYOR	201 4	0.1518270 62	0.2260 65	0.330651 324	0.0397 77	23.055 22	0.0502 02
MYOR	201 5	0.0438393 14	0.2378 93	0.330651 324	0.1102 23	23.151 84	0.0144 96
MYOR	201 6	0.1924379 67	0.2476 09	0.590708 385	0.1074 63	23.282 23	0.1136 75
MYOR	201 7	0.1184970 28	0.2542 11	0.590708 385	0.1093 44	23.425 69	0.0699 97
PYFA	201 4	0.1338089 63	0.3680 84	0.538461 49	0.0154 21	18.966 24	0.0720 51

		-					-
PYFA	201 5	0.0204641 85	0.3222 83	0.538461 49	0.0193	18.890 38	0.0110 2
		-					-
PYFA	201 6	0.0041115 09	0.2703 81	0.538461 49	0.0308 03	18.933 88	0.0022 1
PYFA	201 7	0.0271298 02	0.2575 27	0.538461 49	0.0446 65	18.887 96	0.0146 08
SKBM	201 4	0.1245036 79	0.1876 31	0.814241 168	0.1379 74	20.297 05	0.1013 76
		-					-
SKBM	201 5	0.0846568 36	0.2513 33	0.804862 62	0.0525 2	20.454 71	0.0681 4
SKBM	201 6	0.0953966 19	0.2682 25	0.806224 985	0.0225 08	20.724 92	0.0769 11
SKBM	201 7	0.1876545 95	0.1851 64	0.827938 965	0.0159 46	21.207 56	0.1553 67
SKLT	201 4	0.1678421 53	0.2989 52	0.960911 515	0.0500 28	19.635 39	0.1612 81
SKLT	201 5	0.0854748 57	0.2669 86	0.960911 515	0.0532 12	19.748 05	0.0821 34
SKLT	201 6	0.1064244 17	0.1796 07	0.928335 444	0.0363 33	20.158 05	0.0987 98
SKLT	201 7	0.0878800 77	0.1607 54	0.773107 508	0.0361 02	20.271 16	0.0679 41
STTP	201 4	0.2190909 41	0.2639 75	0.598630 153	0.0727 18	21.254 01	0.1311 54
STTP	201 5	0.1469234 1	0.1995 65	0.598630 153	0.0967 43	21.375 37	0.0879 53
STTP	201 6	0.0322653 28	0.2000 96	0.567633 969	0.0745 24	21.572 22	0.0183 15
STTP	201 7	0.0694773 75	0.2513 36	0.567633 969	0.0922 22	21.574 46	0.0394 38
TSPC	201 4	0.0874888 1	0.2133 2	0.775248 204	0.1041 6	22.447 74	0.0678 26

TSPC	201 5	0.0818148 84	0.2515 76	0.781630 049	0.0842 07	22.561 39	0.0639 49
TSPC	201 6	0.1046981 81	0.2412 73	0.784186 538	0.0828 29	22.608 18	0.0821 03
TSPC	201 7	0.0446630 81	0.2509 79	0.789246 049	0.0749 63	22.729 45	0.0352 5
ROTI	201 4	0.2049347 03	0.2539 34	0.7075	0.0880 34	21.485 42	0.1449 91
ROTI	201 5	0.1265653 32	0.2847 65	0.707597 854	0.0999 65	21.718 86	0.0895 57
ROTI	201 6	0.1573519 72	0.2426 5	0.707597 854	0.0958 26	21.794 73	0.1113 42
ROTI	201 7	0.0405913 7	0.2728 11	0.702826 48	0.0296 88	22.240 5	0.0285 29
BATA	201 4	0.1053495 09	0.2842 81	0.871503 769	0.0919 43	20.468 23	0.0918 12
BATA	201 5	0.0195587 12	0.0907 37	0.871087 308	0.1628 64	20.494 18	0.0170 37
BATA	201 6	- 0.0290547 53	0.3532 82	0.871087 308	0.0524 79	20.506 03	- 0.0253 1
BATA	201 7	- 0.0259261 84	0.3253 11	0.871045	0.0627 03	20.567 42	- 0.0225 8
IKBI	201 4	- 0.2929799 43	0.3333 33	0.930582 68	0.0152 63	20.614 07	- 0.2726 4
IKBI	201 5	0.0718085 11	0.28	0.930582 68	0.0238 38	20.764 08	0.0668 24
IKBI	201 6	- 0.1489686 78	0.2758 62	0.930582 68	0.0286 57	20.754 26	- 0.1386 3
IKBI	201 7	- 0.0147286 82	0.2575 76	0.921965 686	0.0598 95	20.826 15	- 0.0135 8

		-					-
KBLM	201	0.1231585	0.2510	0.794439	0.0316	20.288	0.0978
	4	86	69	196	49	93	4
KBLM	201	0.0497793	0.4057	0.825423	0.0194	20.299	0.0410
	5	76	19	929	99	21	89
KBLM	201	0.0199501	0.4254	0.824127	0.0310	20.275	0.0164
	6	93	11	411	44	56	42
KBLM	201	0.1876366	0.0124	0.815518	0.0356	20.934	0.1530
	7	23	14	929	18	5	21
NIPS	201	0.1031669	0.2560	0.629083	0.0415	20.911	0.0649
	4	47	47	397	42	28	01
NIPS	201	-					-
	5	0.0283490		0.629083	0.0198	21.160	0.0178
		73	0.2654	397	17	05	3
NIPS	201	0.0497991	0.2583	0.595925	0.0369	21.298	0.0296
	6	6	72	431	43	73	77
NIPS	201	0.0347347	0.2608	0.503653	0.0232	21.364	0.0174
	7	89	5	308	41	05	94
PBRX	201	-					-
	4	0.1393612	0.2790	0.461924	0.0253	22.242	0.0643
		61	7	667	2	61	7
PBRX	201	-					-
	5	0.1519350	0.2521	0.515983	0.0194	22.532	-
		22	74	584	22	93	0.0784
PBRX	201	-					-
	6	0.2366322	0.2732	0.531540	0.0256	22.666	0.1257
		01	24	891	02	32	8
PBRX	201	0.0035325	0.2818	0.478520	0.0136	22.773	0.0016
	7	29	18	924	03	33	9
SCCO	201	-					-
	4	0.0129004	0.2452	0.672601	0.0831	21.227	0.0086
		98	91	193	03	68	8
SCCO	201	-					-
	5	0.0481695	0.2277	0.711514	0.0897	21.296	0.0342
		72	88	84	39	02	7

SCCO	201 6	0.0559917 9	0.2252 22	0.711514 84	0.1390 22	21.619 33	0.0398 39
SCCO	201 7	0.1571403 96	0.2186 95	0.711514 84	0.0671 93	22.113 12	0.1118 08
SRIL	201 4	0.0714649 47	0.2352 05	0.560713	0.0722 56	22.885 94	0.0400 71
SRIL	201 5	0.0668461 9	0.1377 71	0.642733 135	0.0711 09	23.103 33	0.0429 64
SRIL	201 6	0.0714811	0.1015 15	0.560713	0.0627 11	23.266 96	0.0400 8
SRIL	201 7	0.1045699 99	0.0568 65	0.600648 181	0.0570 04	23.505 89	0.0628 1

Lampiran 2. Tabel Statistik Deskriptif

	_1_ETR	_1_FIRM_S IZE	_1_KPMLK _IN	_1_MODER ASI	_1_ROA	_1_SALES_GRO WTH
Mean	9.4913 48	0.045385	1.451024	18.77173	27.942 52	14.07328
Median	3.9358 83	0.0469	1.31169	11.40598	17.762 04	8.005162
Maximum	632.5	0.066302	3.024334	591.5798	205.88 92	516.2872
Minimum	- 2.5313 6	0.031103	1.039396	-451.694	4.8124 22	-243.22
Std. Dev.	53.509 96	0.006879	0.374643	94.68304	27.423 25	63.59355
Skewness	11.411 46	-0.12559	1.286485	1.917952	2.9657 84	3.608995
Kurtosis	133.17 15	4.341965	5.491598	23.18151	15.794 9	33.31527

Jarque-Bera	10188.21	10.87311	74.83136	2461.712	1160.208	5664.838
Probability	0	0.004354	0	0	0	0
Sum	1328.789	6.353937	203.1434	2628.042	3911.953	1970.259
Sum Sq. Dev.	39800.8	0.006577	19.50965	1246118	10453.28	562135.4
Observations	140	140	140	140	140	140

Lampiran 3. Tabel Hasil Uji Unit Root *Sales Growth* (Level)

Panel unit root test: Summary

Series: _1_SALES_GROWTH

Date: 04/06/20 Time: 20:08

Sample: 2014 2017

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Cross-				
Method	Statistic	Prob.**	sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-132.255	0	35	105
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
ADF - Fisher Chi-square	106.884	0.003	35	105
PP - Fisher Chi-square	123.58	0.0001	35	105

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Lampiran 4. Tabel Hasil Uji Unit Root *ETR* (Level)

Panel unit root test: Summary

Series: _1_ETR

Date: 04/06/20 Time: 20:00

Sample: 2014 2017

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

			Cross-	
Method	Statistic	Prob.**	sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-18.4247	0	35	105
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
ADF - Fisher Chi-square	107.025	0.0029	35	105
PP - Fisher Chi-square	128.147	0	35	105

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Lampiran 5. Tabel Hasil Uji Unit Root *Firm Size* (Level)

Panel unit root test: Summary

Series: _1_FIRM_SIZE

Date: 04/06/20 Time: 21:45

Sample: 2014 2017

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

			Cross-	
Method	Statistic	Prob.**	sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-1.85739	0.0316	35	105
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
ADF - Fisher Chi-square	170.568	0	35	105
PP - Fisher Chi-square	196.916	0	35	105

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Lampiran 6. Tabel Hasil Uji Unit Root Kepemilikan Institusional (Level)

Panel unit root test: Summary

Series: D(_1_KPMLK_IN)

Date: 04/06/20 Time: 23:33

Sample: 2014 2017

Exogenous variables: None

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Cross-				
Method	Statistic	Prob.**	sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-8.67321	0	17	34
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
ADF - Fisher Chi-square	78.3362	0	17	34
PP - Fisher Chi-square	78.3025	0	17	34
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.				

Lampiran 7. Tabel Hasil Uji Unit Root ROA (Level)

Panel unit root test: Summary

Series: _1_ROA

Date: 04/06/20 Time: 20:09

Sample: 2014 2017

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Cross-				
Method	Statistic	Prob.**	sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-68.9898	0	35	105

Null: Unit root (assumes individual unit root process)

ADF - Fisher Chi-square	120.98	0.0002	35	105
PP - Fisher Chi-square	132.934	0	35	105

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Lampiran 8. Tabel Hasil Uji Statistik F (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.621378	-34,101	0
Cross-section Chi-square	111.5928	34	0

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: _1_ETR

Method: Panel Least Squares

Date: 04/06/20 Time: 21:01

Sample: 2014 2017

Periods included: 4

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

_1_SALES_GROWTH	0.564135	0.239777	2.352746	0.0201
_1_KPMLK_IN	18.32464	11.95856	1.532345	0.1278
_1_MODERASI	-0.53859	0.161102	-3.34316	0.0011
_1_FIRM_SIZE	-973.507	649.6956	-1.49841	0.1364
_1_ROA	0.212392	0.159228	1.333886	0.1845
C	23.32098	36.49682	0.638987	0.5239
R-squared	0.147009	Mean dependent var	9.491348	
Adjusted R-squared	0.115181	S.D. dependent var	53.50996	
S.E. of regression	50.33405	Akaike info criterion	10.71715	
Sum squared resid	339491.2	Schwarz criterion	10.84322	
Log likelihood	-744.201	Hannan-Quinn criter.	10.76838	
F-statistic	4.618851	Durbin-Watson stat	1.918479	
Prob(F-statistic)	0.00064			

Lampiran 9. Tabel Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.255254	5	0.8128

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
_1_SALES_GROWTH	0.442638	0.564135	0.022797	0.421
_1_KPMLK_IN	5.28287	18.32464	859.4179	0.6564
_1_MODERASI	-0.44601	-0.53859	0.009261	0.336
_1_FIRM_SIZE	1060.748	-973.507	1.39E+08	0.8631
_1_ROA	0.430402	0.212392	0.056931	0.3609

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: _1_ETR

Method: Panel Least Squares

Date: 04/06/20 Time: 20:58

Sample: 2014 2017

Periods included: 4

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-56.2001	534.4278	-0.10516	0.9165
_1_SALES_GROWTH	0.442638	0.28556	1.550069	0.1243
_1_KPMLK_IN	5.28287	31.71034	0.166598	0.868
_1_MODERASI	-0.44601	0.189159	-2.35785	0.0203
_1_FIRM_SIZE	1060.748	11813.21	0.089793	0.9286
_1_ROA	0.430402	0.287816	1.49541	0.138

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.349548	Mean dependent var	9.491348
Adjusted R-squared	0.095872	S.D. dependent var	53.50996
S.E. of regression	50.88029	Akaike info criterion	10.93178
Sum squared resid	258880.4	Schwarz criterion	11.77225
Log likelihood	-725.225	Hannan-Quinn criter.	11.27333
F-statistic	1.37793	Durbin-Watson stat	2.094261
Prob(F-statistic)	0.103554		

Lampiran 10. Tabel Hasil Estimasi Model *Random Effect* ETR

Dependent Variable: _1_ETR

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/06/20 Time: 20:59

Sample: 2014 2017

Periods included: 4

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 140

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
_1_SALES_GROWTH	0.564135	0.242379	2.327487	0.0214
_1_KPMLK_IN	18.32464	12.08834	1.515893	0.1319
_1_MODERASI	-0.53859	0.16285	-3.30727	0.0012
_1_FIRM_SIZE	-973.507	656.7463	-1.48232	0.1406
_1_ROA	0.212392	0.160956	1.319566	0.1892

C	23.32098	36.8929	0.632127	0.5284
---	----------	---------	----------	--------

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0	0
Idiosyncratic random	50.88029	1

Weighted Statistics

R-squared	0.147009	Mean dependent var	9.491348
Adjusted R-squared	0.115181	S.D. dependent var	53.50996
S.E. of regression	50.33405	Sum squared resid	339491.2
F-statistic	4.618851	Durbin-Watson stat	1.918479
Prob(F-statistic)	0.00064		

Unweighted Statistics

R-squared	0.147009	Mean dependent var	9.491348
Sum squared resid	339491.2	Durbin-Watson stat	1.918479

Lampiran 11. Tabel Hasil Uji *lagrange multiplier* (LM)

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 04/06/20 Time: 21:04

Sample: 2014 2017

Total panel observations: 140

Probability in ()

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
------------------------	---------------	--------	------

Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	47.8901	1.124687	49.01479
	0	-0.2889	0
Honda	6.920268	-1.06051	4.143472
	0	-0.8555	0
King-Wu	6.920268	-1.06051	0.953918
	0	-0.8555	-0.1701
GHM	--	--	47.8901
	--	--	0

Lampiran 12. Tabel Hasil Uji *Random Effect* Sebelum Moderasi

Dependent Variable: _1_ETR

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/14/20 Time: 19:26

Sample: 2014 2017

Periods included: 4

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 140

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
_1_SALES_GROWTH	-0.204	0.071371	-2.85829	0.0049
_1_KPMLK_IN	9.121795	12.65414	0.720855	0.4722
_1_FIRM_SIZE	-738.403	706.8245	-1.04468	0.298
_1_ROA	0.212213	0.171026	1.240827	0.2168

C	26.70915	39.82363	0.670686	0.5036
---	----------	----------	----------	--------

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	9.223523	0.0305
Idiosyncratic random	52.01606	0.9695

Weighted Statistics

R-squared	0.074417	Mean dependent var	8.945466
Adjusted R-squared	0.046992	S.D. dependent var	52.71409
S.E. of regression	51.46061	Sum squared resid	357506.2
F-statistic	2.713507	Durbin-Watson stat	1.94265
Prob(F-statistic)	0.032573		

Unweighted Statistics

R-squared	0.075845	Mean dependent var	9.491348
Sum squared resid	367814.4	Durbin-Watson stat	1.915347